

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Sejarah

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mencari informasi dan menganalisis peristiwa masa lalu, maka dari itu penelitian ini menggunakan metode historis. Menurut Louis Gottschalk dalam Daliman, Metode penelitian sejarah adalah menganalisis dan menguji bukti rekaman atau dokumen dari peninggalan masa lalu secara kritis sehingga dapat autentik dan dapat dipercaya serta membuat interpretasi atas fakta – fakta yang telah ditemukan menjadi Sejarah yang dapat dipercaya (Daliman, 2018, hlm. 25). Metode Penelitian Sejarah juga merupakan rangkaian yang sistematis dari prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang memiliki tujuan membantu secara efisien mengumpulkan data dan sumber sejarah, menguji sumber-sumber tersebut secara kritis, dan mempresentasikan suatu sintesis dari hasil yang dicapai (Garaghan, 1957, hlm. 33).

Dalam pelaksanaannya untuk memperoleh suatu data, seseorang harus menggunakan metode yang sejalan dengan sifat dan tujuan penelitian, sehingga peran metode sangat penting karena hasil dari penelitian dalam mencapai tujuannya tergantung pada penggunaan metode yang benar. Metode historis adalah metode yang melibatkan pengumpulan data dan interpretasi gejala dari suatu peristiwa masa lalu yang secara kritis menggambarkan bagaimana kebenaran fakta atau kejadian secara lengkap untuk membantu menemukan apa yang harus dilakukan dimasa depan. Metode sejarah dalam penelitian berkaitan dengan prosedur, proses, atau teknik yang terstruktur dan sistematis dalam menyelidiki suatu disiplin ilmu tertentu, dengan tujuan untuk memperoleh objek atau materi yang akan diteliti (Sjamsuddin, 2007, hlm 13). Menurut Gottschalk (dalam Abdurahman, 2011, hlm. 100) mensistematiskan langkah-langkah dalam metode sejarah mulai pengumpulan objek atau bahan-bahan tertulis maupun lisan, memilah bahan-bahan tersebut lalu menyingkirkan dari yang tidak otentik, menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya sesuai dengan bahan-bahan otentik, dan menyusun kesaksian tersebut agar dapat dipercaya ke dalam suatu kisah atau penyajian yang berarti. Hal ini berarti dalam prosesnya penelitian sejarah perlu menggunakan metode sejarah sebagai prosedur atau acuan bagi penulis sehingga rekonstruksi sejarah dapat

bersifat objektif. Berdasarkan pengertian tersebut dalam penulisan sejarah menggunakan beberapa tahapan, Helius Sjamsuddin (2017, hlm 85-271) juga menyatakan bahwa tahapannya sebagai berikut: heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi..

Empat tahapan penelitian tersebut kemudian diuraikan menjadi enam tahap pehapan penelitian untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian. Enam tahapan tersebut dijabarkan Helius Sjamsuddin (2007, hlm. 89) yaitu sebagai berikut:

1. Memilih topik yang sesuai
2. Mengusut semua bukti yang relevan dengan topik penelitian
3. Membuat catatan mengenai hal-hal penting yang relevan selama melkakukan penelitian
4. Mengevaluasi secara kritis terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan (kritik sumber)
5. Menyusun hasil penelitian menggunakan fakta-fakta yang telah dicatat kedalam pola yang bernar sesuai dengan sistematika tertentu yang telah dipersiapkan sebelumnya
6. Menyajikan hasil penelitian dengan suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mampu mengkomunikasikannya kepada pembaca agar dapat dipahami dengan sangat jelas.

Pengumpulan data heuristik adalah proses pencarian serta pengumpulan sumber-sumber yang dibutuhkan oleh penulis dalam proses penelitian nantinya. Menurut Sjamsuddin (1994, hlm. 24) sumber sejarah adalah bahan mentah sejarah yang mencakup segala macam evidensi (bukti) yang telah ditinggalkan oleh manusia untuk menunjukkan segala aktivitas di masa lalu yang dapat berupa kata-kata yang tertulis atau kata-kata yang diucapkan (lisan) Carrad (dalam Sjamsuddin, 2007, hlm. 86) mengatakan bahwa Heuristik atau dalam bahasa Jerman *Quellekunde* adalah suatu kegiatan mencari sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah. Dalam pengumpulan sumber, penelitian ini menggunakan teknis studi pustaka. Teknik studi pustaka adalah pengumpulan sumber-sumber tertulis dengan membaca segala jenis literatur seperti buku, *e-book*, artikel, dan

jurnal. Menurut Koentjaraningrat (1991, hlm. 19) terdapat empat hal mengenai keuntungan dari penggunaan studi pustaka, yaitu :

- 1) Memperdalam kerangka teoritis yang digunakan sebagai landasan teori pemikiran
- 2) Memperdalam pengetahuan akan masalah yang diteliti
- 3) Mempertajam konsep yang digunakan sehingga mempermudah perumusan
- 4) Menghindari terjadinya pengulangan dalam penelitian.

Selanjutnya tahap kritik sumber atau verifikasi terhadap sumber yang telah diperoleh. Kritik sumber sendiri terbagi menjadi dua yakni kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal menurut Daliman (2012, hlm. 66) merupakan proses uji otentisitas suatu sumber yang telah diperoleh sehingga dapat diyakini keasliannya. Sedangkan kritik intern bertujuan untuk menilai kredibilitas isi dari sumber yang telah dikumpulkan (Ismaun, 2016, hlm. 62). Melalui tahap ini, penulis dapat mengkritisi sumber-sumber agar dapat membuat keputusan apakah sumber tersebut layak digunakan dalam penelitian ini.

Kemudian, tahap penelitian selanjutnya yaitu interpretasi. Interpretasi sendiri adalah proses menafsirkan fakta-fakta dan saling hubungan dari fakta-fakta yang telah diperoleh (Herlina, 2020, hlm. 30). Pada tahap ini penelitian akan memberikan gambaran terhadap penelitian yang dilakukan sesuai dengan sumber yang telah didapatkan sebelumnya. Penulis berperan penting dalam proses menafsirkan fakta-fakta sejarah sekaligus bertanggung jawab dalam proses analisis sumber-sumber sejarah dan dapat memberikan penafsiran yang mendalam, serta dapat menghasilkan sudut pandang dalam proses penafsiran yang objektif dan informatif.

Setelah melewati proses interpretasi, tahapan selanjutnya yaitu historiografi. Ketika sejarawan melakukan penelitian, mereka menggunakan seluruh kemampuan mereka, tidak hanya keterampilan teknis dalam mengutip dan mencatat, tetapi yang lebih penting adalah kemampuan berpikir kritis dan menganalisis untuk menggabungkan temuan-temuannya menjadi satu kesimpulan dalam penelitian yang lengkap, yang kemudian historiografi (Sjamsuddin, 2012, hal. 121). Penelitian yang dilakukan hendaknya dapat memberikan suatu gambaran

mengenai proses penelitian, sejak dari awal (fase perencanaan) sampai dengan penarikan kesimpulan (Abdurrahman, 1999, hlm 52).

3.2 Tahapan Penelitian

Pada tahapan penelitian, penulis akan menjelaskan tahapan atau langkah-langkah yang digunakan dalam persiapan menuju penelitian yang akan dilakukan. Tahapan pertama yaitu menentukan topik utama yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian skripsi. Tahapan kedua adalah menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal penelitian yang dipresentasikan dalam sesi presentasi mata kuliah Seminar Penelitian Karya Ilmiah (SPKI), selanjutnya proposal skripsi juga diproses bersama dosen pembimbing akademik, rancangan proposal skripsi tersebut akhirnya disetujui untuk selanjutnya dapat diajukan kepada Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS).

Pada tahapan ketiga, penelitian ini akan melalui bimbingan dan konsultasi bersama dosen pembimbing skripsi yang ditetapkan sesuai dengan surat keputusan yang dikeluarkan oleh jurusan. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan metode sejarah, yang meliputi tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

3.2.1 Pemilihan Topik

Dalam memilih topik yang akan dibahas dalam penelitian ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Topik yang akan dibawa dalam penelitian ini sesuai dengan ketertarikan penulis dan relevan dengan tema sejarah. Topik yang dipilih juga masih sedikit yang meneliti terutama pada topik penelitian tersebut. Hal ini akan membuka peluang penulis untuk mengembangkan lebih jauh permasalahan yang terdapat dalam penelitian tersebut. Dalam menentukan topik, penelitian ini akan berkaitan dengan bidang olahraga. Pembahasan yang dipilih tetap harus relevan dimana adanya keterkaitan antara olahraga dan sejarah sehingga masih dalam ranah pendidikan penulis.

Proses pemilihan topik penelitian ini dimulai ketika mengikuti kelas mata kuliah Seminar Penelitian Karya Ilmiah (SPKI), pada mata kuliah ini penulis didorong untuk menentukan dan menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal skripsi. Pada awalnya topik yang dipilih adalah mengenai sejarah kawasan. Peneliti tidak hanya tertarik pada bidang olahraga tetapi juga sejarah itu

sendiri terutama sejarah yang terjadi terhadap negara-negara Asia. Salah satu topik yang akhirnya dipilih yaitu mengenai negara Singapura. Pada penelitian ini penulis ingin menggambarkan bagaimana Singapura ketika di bawah pendudukan Jepang.

Peneliti kemudian mengajukan judul dan topik penelitian tersebut pada saat mata kuliah Seminar Penelitian Karya Ilmiah (SPKI). Selanjutnya topik penelitian itu ditulis dalam bentuk rancangan proposal skripsi untuk kemudian diuji oleh dosen yang mengampu mata kuliah tersebut. Dosen pengampu mata kuliah Seminar Penelitian Karya Ilmiah (SPKI) Ibu Dr. Murdiah Winarti, M.Hum. dan Bapak Drs. Ayi Budi Santoso, M.Si. memberi saran agar mengganti topik penelitian yang membahas Lee Kuan Yeuw, hal ini dikarenakan sudah banyak yang membahas topik tersebut sehingga akan sulit dikembangkan ketika penelitian skripsi dilakukan.

Setelah itu, penulis mulai tertarik membahas topik penelitian yang berkenaan dengan olahraga. Hal ini terinspirasi dari skripsi berjudul “Persatuan Sepak Raga Seluruh Indonesia (dari Bond-Bond sepak bola sampai dengan lahirnya Organisasi Nasional, 1908-1942)” yang membahas olahraga tetapi masih dalam ranah ilmu sejarah. Sehingga kemudian mencari dan membaca sumber-sumber yang berkaitan dengan olahraga baik lokal maupun internasional. Tidak terpaku pada sumber tertulis saja, penulis juga menyaksikan tayangan-tayangan yang berkaitan dengan olahraga baik di televisi maupun media sosial yang memuat tentang dinamika dan permasalahan yang terjadi dalam bidang olahraga khususnya acara, tokoh, atau organisasi yang menaungi bidang tersebut. Kemudian menemukan berbagai pembahasan mengenai organisasi olahraga dan pesta olahraga. Topik yang menarik penulis yaitu mengenai perkembangan dari berbagai pesta olahraga yang pernah diadakan seperti Asian Games, Olimpiade, hingga Paralimpiade. Topik-topik ini kemudian menjadi untuk menggali lebih dalam terkait permasalahan dan topik yang lebih menarik di antara pesta olahraga tersebut.

Dalam menyusun rancangan penelitian ini, penulis menyusun rancangan tersebut dalam bentuk proposal penelitian yang disusun dan diajukan ketika mengikuti kelas masa kuliah Seminar Penelitian Karya Ilmiah (SPKI) yang diampu oleh Ibu Dr. Murdiah Winarti, M.Hum. dan Bapak Drs. Ayi Budi Santoso, M.Si. Penulis diberikan kesempatan untuk mengajukan rancangan penelitian yang akan

akan diteliti. Penelitian tersebut berjudul "Pertempuran Singapura: Kejatuhan Singapura dalam Pendudukan Jepang (1942-1945)", Akan tetapi, rancangan penelitian tersebut akhirnya tidak dilanjutkan karena saran dari dosen pengampu mata kuliah Seminar Penelitian Karya Ilmiah (SPKI). Saran yang diberikan adalah agar mengganti topik pembahasan yang akan diteliti karena topik yang kurang menarik dan cukup sering dikaji di penelitian skripsi sebelumnya.

Kemudian, penulis memutuskan untuk mengganti topik penelitian ke bidang olahraga dimana topik yang diangkat adalah pembahasan berjudul "Perkembangan Pesta Olahraga Paralimpiade 1960-2020". Selama proses penyusunan rancangan penelitian ini, tidak lupa untuk berkonsultasi untuk meminta saran dan masukan dengan dosen pembimbing akademik, yaitu bapak Prof. Dr. Agus Mulyana, M.Hum. Proposal Penelitian ini kemudian dapat dikembangkan poin-poin penting agar hasil penelitian ini berkualitas.

Penulis membahas poin-poin penting yang terdapat dalam rancangan proposal penelitian yang telah disusun, yaitu:

1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang Penelitian
3. Rumusan Masalah Penelitian
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Metode Penelitian
7. Kajian Pustaka
8. Struktur Organisasi Skripsi
9. Daftar Pustaka

Setelah proses penyusunan rancangan disetujui oleh dosen pembimbing akademik, selanjutnya proposal penelitian diajukan kepada Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS). Hal ini kemudian diverifikasi melalui surat keputusan yang diterbitkan dan ditandatangani oleh Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia Nomor: 1155/UN40.A2/HK.04/2024 menetapkan bahwa Ibu Dr. Leli Yulifar, M.Pd. sebagai dosen penguji I dan Bapak Wildan Insan Fauzi, M.Pd. sebagai dosen penguji II. Pelaksanaan seminar proposal skripsi dilaksanakan pada tanggal 6 Maret

2024 di tempat yang sudah ditentukan. Pada proses penelitian skripsi ini maka diawali dengan mengajukan naskah proposal skripsi tersebut kepada dosen penguji. Selanjutnya memaparkan hasil dari rancangan proposal skripsi tersebut pada seminar proposal skripsi yang telah dijadwalkan. Seminar proposal skripsi dihadiri oleh dosen penguji I dan dosen penguji II yaitu Ibu Dr. Leli Yulifar, M.Pd. dan Bapak Wildan Insan Fauzi, M.Pd. Dosen yang menguji pada seminar proposal skripsi tersebut juga sekaligus menjadi dosen pembimbing skripsi setelah dinyatakan lulus dari tahapan pengajuan proposal skripsi.

Setelah menjelaskan dan memaparkan hasil dari rancangan proposal skripsi tersebut, penulis mendapatkan masukan dan saran mengenai rancangan penelitian yang dipaparkan pada seminar proposal. Ibu Dr. Leli Yulifar, M.Pd. sebagai dosen penguji I memberikan masukan serta saran mengenai tahun pada penelitian ini terlalu panjang sehingga dikhawatirkan memberatkan pada saat pengerjaan, lalu saran lain mengenai tahapan atau pembabakan pada rumusan masalah yang masih agak berantakan sehingga tidak memiliki urutan yang jelas. Bapak Wildan Insan Fauzi, M.Pd. sebagai dosen penguji II juga memberikan masukan serta saran, di antaranya terkait urgensi dari penelitian yang dibawa oleh penulis dimana fokus yang dibahas masih kurang jelas antara teknis penyelenggaraan acara Paralimpiade atau peserta penyandang disabilitas pada pesta olahraga Paralimpiade, Kemudian saran lain yakni mengenai judul yang dianggap terlalu luas dan kurang di fokuskan yang dikhawatirkan penelitian akan mencakup topik yang terlalu luas.

Setelah beberapa kali proses revisi dan pertimbangan melalui surat keputusan yang ditandatangani oleh Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia Nomor: 2340/UN40.A2/HK.04/2024 menetapkan bahwa Ibu Dr. Leli Yulifar, M.Pd. sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Wildan Insan Fauzi, M.Pd. sebagai dosen pembimbing II. Proses bimbingan skripsi ini kemudian menghasilkan topik penelitian yang berjudul “Perkembangan Pesta Olahraga Paralimpiade 2001-2021”. Bimbingan dan konsultasi dilakukan secara tatap muka langsung dengan pengumpulan naskah skripsi per-bab, kemudian diberikan masukan dan juga saran oleh dosen pembimbing I maupun dosen pembimbing II. Hal ini untuk meningkatkan kualitas dan keakuratan penelitian

yang akan dilakukan secara bertahap sehingga mendapatkan izin untuk terus melanjutkan pengerjaan pada bab-bab selanjutnya.

3.2.2 Heuristik

Heuristik dalam bahasa Jerman dikenal dengan *Quellenkunde* yang artinya suatu kegiatan dalam mencari sumber untuk mendapatkan data-data, materi maupun evidensi (bukti) sejarah (Sjamsuddin, 2007, hlm 86). Tahapan awal dalam penyusunan skripsi adalah mengumpulkan sumber-sumber yang terkait dengan penelitian yang akan diteliti. Pada tahap ini, penulis berusaha mencari berbagai sumber yang dapat membantu dalam melaksanakan penelitian skripsi ini. Sumber-sumber yang digunakan adalah sumber-sumber yang memiliki keterkaitan tema maupun judul dengan penelitian yang sedang disusun. Dalam pencarian sumber-sumber pada penelitian ini, maka akan dilakukan pencarian sumber sejarah, baik sumber primer maupun sumber sekunder. Akan tetapi, pada pelaksanaannya, terdapat kendala karena adanya keterbatasan akibat dari topik penelitian yang kurang umum sehingga mempengaruhi dalam pencarian sumber primer. Penulis menyusun alur perjalanan dalam pencarian sumber, agar dapat menghemat waktu, biaya, dan tenaga.

Sumber sejarah menjadi begitu penting karena adanya evidensi sebagai tanda bukti yang menunjukkan adanya suatu peristiwa yang terjadi pada masa lampau (Ismaun, dkk, 2016, hlm. 50). Namun penulis mengalami sedikit hambatan dalam menemukan sumber-sumber yang mengkaji topik terkait dengan penelitian ini di Indonesia, sumber yang ingin ditemukan berfokus pada sumber yang mengkaji lebih dalam terkait topik yang ingin diteliti. Sehingga kebanyakan sumber-sumber yang digunakan adalah sumber berupa buku, jurnal, dan literatur lainnya. Keterbatasan tempat dan waktu dalam pengerjaan penelitian ini tidak memungkinkan untuk memiliki banyak sumber lisan, Sumber yang paling mungkin banyak dimiliki adalah sumber tertulis.

Sumber penelitian terbagi menjadi sumber primer dan sekunder. Sumber primer atau sumber utama adalah suatu bukti yang kontemporer atau sezaman dengan sesuatu peristiwa yang terjadi (Sjamsuddin, 2007, hlm. 107). Sumber utama atau primer yang digunakan penulis untuk penelitian ini adalah Arsip dari *International Paralympic Committee* (IPC) selaku organisasi penanggung jawab

penyelenggara Paralimpiade yang bisa diakses langsung di media online Dimana sumber ini berupa laporan dari IPC selaku organisasi yang dicetak setelah acara Paralimpiade selesai, Dokumen yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

Annual Report 2004 dalam URL https://www.paralympic.org/sites/default/files/document/120201081522543_2004_Annual_Report_web.pdf, *Annual Report 2008* dalam URL https://www.paralympic.org/sites/default/files/document/120201082326112_2009_05_Annual_Report_2008_web.pdf, *Annual Report 2012* dalam URL https://www.paralympic.org/sites/default/files/document/130710121410906_WEB_IPC_13_AnnualReport_2012_final.pdf, *Annual Report 2016* dalam URL https://www.paralympic.org/sites/default/files/document/170824082342043_IPC+Annual+Report+2016_Accessible.pdf, dan *Annual Report 2020/2021* dalam URL https://www.paralympic.org/sites/default/files/2021-10/IPC_21_Annual_Report_2020_final_0.pdf. Selanjutnya arsip, dokumen, dan laporan dari negara tuan rumah penyelenggara yang ada di *website* resmi pemerintah setempat: *Games of the XXXII Olympiad Tokyo 2020 Paralympic Games Tokyo Metropolitan Government Report* dalam URL https://www.2020games.metro.tokyo.lg.jp/TOKYO2020_TMG_Report_en_A3.pdf dan *The Legacy from the London 2012 Olympic and Paralympic Games from UK Government and Mayor London report* dalam URL https://assets.publishing.service.gov.uk/media/5a7c9f9f40f0b65b3de0a190/2901179_OlympicLegacy_acc.pdf. Kedua sumber tersebut mencakup laporan resmi dari IPC, dokumentasi, statistik dan data dari setiap penyelenggara Paralimpiade.

Selain itu Penulis juga berusaha mengumpulkan sumber dari surat kabar atau majalah yang menuliskan berita yang berkaitan dengan Paralimpiade. Menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 113-114) terdapat lima fungsi dari surat kabar yaitu:

1. Sebagai iklan dimana surat kabar diklasifikasikan sebagai penginggalan. Iklan-iklan tersebut oleh sejarawan dianggap sebagai bukti-bukti rujukan yang teramat penting dari surat kabar.
2. Kronik atau kejadian-kejadian terakhir dimana surat kabar mencatat peristiwa yang terjadi sehari-hari

3. Mencatat suatu pandangan politik maupun sosial yang memiliki dampak besar pada waktu tersebut, sehingga surat kabar dianggap sebuah catatan tertulis
4. Surat kabar dari waktu ke waktu telah menampilkan hasil-hasil penelitian yang lebih menyeluruh mengenai isu-isu dalam ruang lingkup yang lebih luas.
5. Surat dari pembaca dalam surat kabar mengandung opini, keluhan, kemarahan dan harapan yang dapat menjadi rujukan bagi sejarawan mengenai keadaan masyarakat negara pada suatu periode tertentu.

Surat kabar dan majalah yang digunakan penulis sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: "*I am living my dream*" *metronews.ca* 2008, "*Beijing claims profit on hostin of the Olympics*" *The Recorder Saturday* 2009, "*Athena Review*" *Irish Sports Council* 2009, dan "*Paralympic cheats need greater scrutiny*" *The Sunday Tribune* 2000. Surat kabar ini dapat ditemukan pada halaman resmi *The British Newspaper Archive* dengan berlangganan sebesar £14.99 *Pounds* setiap bulannya.

Selanjutnya penulis menggunakan sumber lisan berupa wawancara dari orang-orang yang berkaitan dengan topik pada penelitian ini. Melihat dari daftar peraih medali pada Paralimpiade Paris 2024 kemarin. Terdapat beberapa atlet yang coba dihubungi melalui Sosial Media pribadi milik atlet tersebut, salah satunya adalah Qonita Ikhtiar Syarukoh peraih medali perak untuk Indonesia pada cabang Para Badminton di Paralimpiade Paris 2024. Qonita bersedia untuk membantu penulis dalam penelitian ini untuk melakukan wawancara secara *online* pada tanggal 15 Desember 2024. Selain itu penulis juga mencari wawancara atlet disabilitas dengan lembaga resmi, salah satunya adalah Josh Vander Vies atlet disabilitas asal Kanada yang telah memenangkan medali perunggu pada Paralimpiade London 2012 pada cabang olahraga *boccia*. Josh Vander Vies melakukan wawancara dengan Lembaga *International Labour Organization* (ILO) pada tanggal 2 September 2024.

Berkaitan dengan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka, penulis mengumpulkan sumber-sumber bacaan yang berasal dari internet berupa *ebook*, artikel jurnal, skripsi, dan sumber tertulis lainnya. Dalam

pencarian buku fisik, pencarian dilakukan ke beberapa perpustakaan, akan tetapi tidak banyak perpustakaan yang memiliki buku terkait dengan topik sejarah dalam dunia olahraga, khususnya Paralimpiade. Buku-buku di perpustakaan kebanyakan berfokus pada topik olahraga populer seperti Olimpiade, Asian Games, dan sejarah tokoh atau organisasi dalam bidang olahraga.

Penulis mendapatkan sumber-sumber penelitian berupa *e-book* dari situs-situs terpercaya seperti *Google Book* dan *SCRIBD*. Sumber – sumber yang berhasil ditemukan antara lain, buku berjudul “*Paralympic Legacies*” karya David Legg dan Keith Gilbert, buku berjudul “*Disability Sport*” karya Karen P. DePauw dan Susan J. Gavron, buku berjudul “*Athlete First: A History of the Paralympic Movement*” karya Steve Bailey, buku berjudul “*the Paralympic Games: Empowerment or Side Show*” karya Keith Gilbert dan Otto J. Schantz, buku berjudul “*Olympic Cities: City Agendas, Planning, and the World’s Games, 1896 – 2032*” karya John Gold dan Margaret M. Gold, terakhir buku berjudul “Olahraga Disabilitas” karya Kunjung Ashadi.

Selain dari sumber yang berupa *e-book*, penulis juga mencari sumber buku fisik yang dijual di beberapa toko buku offline maupun online. Sumber buku yang berhasil ditemukan antara lain, buku berjudul “Asas, Sejarah, dan Falsafah Olahraga” karya Achmad S. Hanif dan Iwan Setiawan, dan buku berjudul “Legenda Atlet Penyandang Disabilitas” karya Kunjung Ashadi. Selanjutnya beberapa sumber dari artikel jurnal ditemukan pada situs yang terpercaya, yakni web resmi milik universitas yang ada di Indonesia maupun luar negeri dan lembaga *research* yang memiliki *open access* bagi umum seperti *scirb.org* dan *Sage Journals*.

3.2.3 Kritik Sumber

Setelah melalui proses pencarian dan pengumpulan sumber-sumber primer maupun sekunder, penulis kemudian dihadapkan dengan tahap selanjutnya yaitu membedakan sekaligus menyeleksi sumber-sumber yang telah ditemukan dengan menggunakan kritik eksternal dan kritik internal sebagai upaya untuk memverifikasi ketepatan dan kebenaran atas sumber-sumber primer maupun sekunder yang telah ditemukan. Menurut Herlina (2011, hlm. 24) Kritik dapat

dibedakan menjadi dua yakni Eksternal dan Internal. Kritik Eksternal adalah upaya yang dilakukan untuk memverifikasi dan menyelidiki keaslian sumber yang digunakan. Sedangkan Kritik Internal adalah upaya menyelidiki kredibilitas suatu sumber yang sebelumnya telah diperoleh, apakah sumber yang ditemukan tersebut kompeten dalam memberikan kesaksian maupun fakta dari suatu peristiwa, kedekatan sumber dengan peristiwa yang diselidiki, serta kesediaan sumber dalam memberikan kebenaran kesaksian.

Kritik eksternal adalah kegiatan dimana menilai keotentikan atau keabsahan dari sumber sejarah yang ditemukan. Hal tersebut dapat dilihat dari tampilan luarnya seperti bahan dan bentuk sumber, umur, asal dibuat, waktu dibuat, orang yang membuat, sumber tersebut asli atau salinan serta apakah sumber masih dalam keadaan utuh seluruhnya atau sudah mengalami perubahan (Ismaun, Winarti & Darmawan, 2016, hlm. 62). Kritik Eksternal dilakukan terhadap sumber berdasarkan penampilan fisik seperti dalam segi bahan yang digunakan atau aspek bentuk lainnya. Selain itu bagaimana penulis dari suatu karya tersebut memiliki keterkaitan dengan topik yang ia tulis juga dapat memverifikasi sumber tersebut. Catatan atau buku harus melalui verifikasi untuk mendapatkan informasi apakah sumber-sumber tersebut telah diubah oleh sejumlah orang atau tidak.

Pada penelitian ini, Penulis melakukan wawancara dengan salah satu atlet disabilitas Indonesia yakni Qonitah Iktiar Syakuroh dan selanjutnya wawancara Josh Vander Vies bersama *International Labor Organization (ILO)*. Kedua orang tersebut adalah atlet disabilitas yang pernah merasakan langsung berkompetisi di ajang Paralimpiade. Qonitah adalah atlet kebanggaan Indonesia dimana ia telah memenangkan banyak prestasi di tingkat nasional maupun Internasional, salah satunya medali perak pada ajang Paralimpiade Paris 2024 pada cabang Para Badminton. Sedangkan Josh Vander Vies adalah atlet disabilitas cabang *Boccia* untuk negara Kanada, ia memenangkan medali Perunggu pada ajang Paralimpiade London 2012. Selanjutnya penulis juga melakukan kritik ekstern terhadap sumber sumber yang diperoleh berupa buku, *e-book*, artikel jurnal dan sumber internet lainnya. Pengecekan dilakukan dengan cara melihat tanggal penerbitan sumber literatur, memastikan sumber tersebut apakah termasuk dalam sumber asli atau salinan, serta apakah itu hasil penulisan ulang atau fotokopi ini digunakan untuk

dapat menarik kesimpulan apakah sumber tersebut otentik dan bisa menjadi sumber rujukan utama untuk melakukan penelitian. Hal ini bisa dilihat darimana sumber tersebut berasal. Salah satu tempat sumber surat kabar yang diperoleh penulis adalah *The British Newspaper Archive* dimana web tersebut bekerja sama dengan perpustakaan milik pemerintah Britania raya atau *The British Library*.

Tahapan selanjutnya yakni melakukan proses kritik internal, dimana dilakukan uji terhadap kredibilitas sumber dimana kritik internal dapat menjawab kesaksian sumber tersebut dapat dipercaya atau tidak. Hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan dua hal yakni terhadap sumber-sumber dan membandingkan sumber-sumber agar dapat dipercaya sehingga dapat diterima kredibilitasnya. Dalam penelitian ini, sumber-sumber yang diperoleh didominasi oleh sumber tertulis. Untuk melakukan pengecekan terhadap sumber yang didapat dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain (Ismaun, Winarti & Darmawan, 2016, hlm. 62).

Dalam penelitian ini penulis juga mengkritisi informasi dari wawancara yang sudah diperoleh. Terdapat keselarasan Informasi dari Qonitah dan Josh mengenai pengaruh Paralimpiade terhadap masyarakat umum. Mereka berdua menilai bahwa olahraga disabilitas bahkan untuk sekelas Paralimpiade belum mendapat banyak perhatian oleh masyarakat, namun mereka berdua sepakat bahwa Paralimpiade menjadi tempat yang baik dan menjadi tujuan utama bagi penyandang disabilitas untuk meraih prestasi.

Kritik internal dilakukan terhadap beberapa sumber yang telah ditemukan. Sebagai contoh, penulis melakukan verifikasi isi dari buku berjudul "*Disability Sport*" yang ditulis oleh Karen P. Depawu dan Susan J. Gavron dimana dalam buku ini dipaparkan cikal bakal dari Paralimpiade yang pada awalnya *event* olahraga disabilitas yang diadakan oleh Guttman pada tahun 1940an bertujuan untuk rehabilitasi korban-korban perang dapat menjadi wadah dan motivasi bagi korban perang untuk sembuh dan menemukan alasan hidup. Pernyataan itu juga diperkuat oleh Steve Bailey yang dalam bukunya berjudul "*Athlete First: A History of the Paralympic Movement*" dimana pada awalnya dimulai oleh sekelompok relawan di sebuah rumah sakit di Inggris yang bertujuan untuk rehabilitasi veteran Perang Dunia Kedua dengan kelumpuhan tulang belakang, hingga menjadi organisasi

resmi yang terhubung erat dengan *International Olympic Committee* (IOC). Pada akhirnya Melalui kritik internal ini maka dapat menilai kelayakan atau kredibilitas dari sumber yang telah ditemukan.

3.2.4 Interpretasi

Pada tahap ini, akan dilakukan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah ditemukan. Interpretasi sendiri adalah tahap penafsiran dari sumber-sumber yang ada setelah melalui kritik sumber, Sederhananya penulis mulai melakukan penyusunan penelitian berdasarkan gambaran dalam sumber, khususnya menyusun semua fakta-fakta secara kronologis dan sistematis. Interpretasi dapat dilakukan dengan membandingkan sumber untuk menentukan peristiwa mana yang terjadi pada waktu yang sama. Menurut Kuntowijoyo (2018, hlm. 78) penafsiran atau interpretasi merupakan akar dari penulis dalam subjektivitas, karena penafsiran dari fakta – fakta sejarah akan lebih condong kepada prespektif dari sejarawan, Untuk meminimalisir subjektivitas dalam penulisan, maka perlu dilakukan analisis dan sistesis dalam tahapan interpretasi. Sjamsuddin (2007, hlm 138) sejarawan yang berfokus pada sumber-sumber sejarah saja maka akan menggunakan pola deskripsi dan narasi yang lebih banyak, sedangkan apabila berfokus pada problema maka selain menggunakan deksripsi dan narasi, akan lebih mengutamakan analisis. Akan tetapi dalam penerapannya apapun pola yang digunakanl, semuanya akan bermuara pada sintesis

Terdapat dua metode yang digunakan dalam interpretasi, yaitu analisis dan sintesis. Proses analisis dalam interpretasi melibatkan penggunaan pemikiran abstrak untuk menghubungkan fakta dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menghasilkan pemahaman baru yang lebih mendalam. Selanjutnya, sintesis dalam interpretasi berfungsi untuk menyatukan hasil generalisasi konsep-konsep yang telah dianalisis, sehingga membentuk sebuah kesatuan yang lebih utuh dan komprehensif (Rahman, 2017, hlm 140). Penulis memanfaatkan interpretasi dengan dua metode yaitu analisis dan sintesis serta menggunakan bantuan pendekatan historis yang digunakan dengan menyatukan temuan yang terkait dengan perkembangan pesta olahraga Paralimpiade (2001-2021). Sartono (dalam Miftahuddin, 2020, hlm. 76) menjelaskan bahwa proses dari sintesis dalam interprestasi akan lebih mudah bila

menggunakan alat analisis konsep dan teori. Dalam tahap ini, konsep Paralimpiade, konsep disabilitas, dan konsep olahraga disabilitas akan menjadi alat bantu untuk memahami perkembangan dari pelaksanaan Paralimpiade.

Dalam pelaksanaan interpretasi ini, penelitian dilakukan dengan berusaha menjaga sikap objektif yang disebabkan keanekaragaman sumber yang telah diperoleh. Sumber yang ditemukan lalu melalui proses penafsiran untuk selanjutnya diberi makna dan ditemukan arti yang sebenarnya sehingga dapat memahami makna tersebut sesuai dengan pemikiran, logika, objek penelitian yang bersangkutan. Dari proses ini akan menghasilkan suatu fakta sejarah yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2.5 Historiografi

Setelah melakukan tahapan proses pencarian dan mengumpulkan sumber, proses kritik terhadap sumber yang telah didapat, dan menafsirkan fakta-fakta maupun data sejarah, penulis kemudian memasuki tahap akhir pada metode sejarah yaitu historiografi atau penulisan sejarah. Historiografi sendiri adalah tahapan menuliskan kembali peristiwa sejarah berdasarkan data-data yang telah ditemukan (Sjamswijoyo, 2018, hlm. 81). Sejalan dengan itu Herlina (2020, hlm. 29) menjelaskan historiografi adalah hasil dari rekonstruksi imajinatif masa lampau yang dituangkan ke dalam kegiatan penulisan. Dari penjelasan diatas maka dapat ditarik pengertian bahwa pada tahap akhir ini, maka akan dituliskan hasil temuan-temuan dilapangan yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian setelah melalui langkah-langkah sebelumnya, menjadi penulisan sejarah. Sjamsuddin (2007, hlm. 236) menjelaskan bahwa dalam penulisan sejarah, historiografi merupakan penyajian, paparan, atau presentasi yang sampai kepada para pembaca dan pemerhati sejarah. Paling tidak terdapat tiga bentuk teknis dasar tulis-menulis yang digunakan secara bersamaan yaitu narasi, analisis, dan deskripsi.

Penelitian ini akan menggunakan Deskriptif-Naratif, meskipun Burke (dalam Sjamsuddin, 2007, hlm. 237) menjelaskan bahwa Deskriptif-Naratif seringkali disebut sebagai sejarah populer karena terlalu bergantung kepada peristiwa-peristiwa lama dan ditulis hanya bagian permukaannya saja. Akan tetapi, Deskriptif-Naratif cocok dengan penelitian ini, sebab penelitian ini akan lebih mudah dipahami oleh khalayak umum sehingga dapat memperkenalkan

Paralimpiade secara luas dengan membawa narasi sejarah dalam pelaksanaannya. Hal ini akan membawa penulis menyajikan hasil temuan penelitian dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa skripsi. Penelitian ini tidak hanya menggunakan keterampilan teknis, menggunakan catatan dan kutipan, tetapi juga harus menggunakan pemikiran yang kritis serta analisis yang mendalam. Hasil penelitian ini kemudian disusun secara berurutan berdasarkan kronologis waktu dengan mengikuti prinsip-prinsip keilmuan, sehingga penulis mampu menjelaskan topik penelitian secara terperinci dan mudah dipahami. Penulis akan menempatkan semua temuan penelitian ke dalam karya tulis ilmiah yang disusun menjadi sebuah skripsi. Penulisan skripsi ini disusun berdasarkan Pedoman Penelitian Karya Ilmiah UPI Tahun 2021 dengan memperhatikan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).